

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang diawali dengan proses pembuahan dan diakhiri dengan proses persalinan (Cunningham, 2006). Menurut Asrinah, dkk (2010), jenis persalinan dibagi menjadi 2, yaitu persalinan normal dan abnormal. Jenis persalinan abnormal bisa dilakukan dengan pembedahan dinding perut atau yang disebut *Sectio Caesarea*. Persalinan dengan *Sectio Caesarea* memerlukan perawatan yang lebih lama serta lebih banyak menimbulkan keluhan, tergantung dari penyembuhan ibu setelah dilakukan pembedahan. Ibu akan mengalami berbagai masalah serta perubahan fisik dan psikologis. Diantaranya, efek samping dari Anastesi yang diberikan dan rasa sakit akibat pembedahan yang dilakukan di perut ibu (Brunner & Suddarth, 2010). Dengan adanya pembedahan tersebut, kebanyakan pasien cenderung hanya berbaring saja di tempat tidur dan tidak semua pasien dapat segera melakukan mobilisasi dini. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, yaitu Faktor fisiologis (status nyeri, keadaan muskuloskeletal, kardio pulmonary), faktor emosional (motivasi, kecemasan), dan faktor demografi (usia, status obstetri, pendidikan, dll) (Manuaba, 2010). Mobilisasi sangat penting dilakukan oleh pasien untuk melakukan peregangan yang berguna untuk mempercepat kesembuhan sehingga ibu juga dapat kembali melakukan aktifitas sehari-hari secara normal. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko karena tirah baring yang lama, seperti terjadinya dekubitus,

kekakuan dan peregangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan, gangguan peristaltik, maupun berkemih (Carpenito, 2007).

Jumlah Operasi dengan *Sectio Caesarea* di dunia mengalami peningkatan yang sangat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO menyatakan bahwa persalinan dengan *Sectio Caesarea* adalah sekitar 10-15 % dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa kelahiran dengan metode Operasi *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 9,8 % dari total 49.603 kelahiran sepanjang 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9 %) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3 %). Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Timur, kelahiran dengan *Sectio Caesarea* pada tahun 2009 sebesar 20 % dari total jumlah persalinan. Sedangkan jumlah kelahiran dengan *Sectio Caesarea* di kota Mojokerto pada tahun 2014 sebesar 10,04 % dari total 2.229 kelahiran. Menurut data yang diperoleh dari Ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto didapatkan jumlah ibu nifas pada bulan Januari sampai Maret tahun 2018 ada 134 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2018 dari 62 ibu nifas ada 40 yang *post partum SC*. Terdapat 8 pasien *post SC* yang kurang untuk melakukan mobilisasi dini, karena pasien tersebut mengeluh nyeri dan takut jahitannya lepas.

Sectio Caesarea (SC) adalah prosedur operatif yang dilakukan dengan pembiusan, sehingga janin, ari-ari, dan ketuban dilahirkan melalui pembedahan dinding perut serta dilakukan setelah kematangan tercapai (Cooper, 2009). Tindakan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada abdomen. Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi,

keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel akan mempengaruhi penyembuhan luka. (Potter, 2006). Salah satu konsep dasar perawatan pada ibu nifas paska *Sectio Caesarea* didapatkan bahwa mobilisasi dini (Manuaba, 2010). Mobilitas dapat meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil risiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi (Cunningham, 2006). Mobilisasi dini juga sangat penting untuk meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan. Kurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan dapat menyebabkan luka tidak segera menyatu setelah pembedahan (Mochtar, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut ibu-ibu nifas harus memperhatikan perubahan pasca persalinan dan mempunyai pengetahuan yang baik untuk tidak membatasi diri dan pentingnya melakukan mobilisasi setelah melahirkan terutama persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Salah satu upaya untuk meningkatkan mobilisasi dini pada ibu *post Sectio Caesarea* adalah pemberian motivasi dan pendidikan kesehatan tentang manfaat dan pentingnya melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan prosedur. Selain itu diharapkan bagi ibu nifas untuk lebih memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi sehingga dapat terpenuhi dengan baik dan keluarga mengingatkan untuk mengkonsumsi obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter. Berdasarkan masalah tersebut dan mengingat pentingnya mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post *sectio caesarea* dan pemulihan kesehatan ibu maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang

“Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini “adakah Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* setelah dilakukan mobilisasi dini 4 jam post SC di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.
2. Mengidentifikasi penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* setelah dilakukan mobilisasi dini 8 jam post SC di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan di lingkup pendidikan khususnya pendidikan keperawatan, menambah informasi dan referensi ilmiah untuk penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUdr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian yang didapat secara langsung dan mendapatkan informasi pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post Sectio Caesarea*, yang selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan, khususnya untuk meninjau kembali peran perawat dalam memberikan penyuluhan (*Health Education*), sehingga dapat mengembangkan profesi keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi dunia pendidikan keperawatan, khususnya Stikes Insan Cendekia Medika Jombang dapat bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata ajar yang berkaitan dengan peran perawat dalam keperawatan maternitas.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RSU dr. Wahidin Sudiro Husodo)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dalam memberikan bekal pengetahuan bagi ibu *post partum* dengan *SC* tentang pentingnya mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka.